



## *Empowering fisherwomen in Cilacap Village to improve family welfare with innovative fish-based Indonesian chili sauce products*

Itsna Nurrahma Mildaeni✉, Dewi SusyLOWATI, Alfalisyado, Eko Muharudin

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

✉ [itsnanurrahmamildaeni@ump.ac.id](mailto:itsnanurrahmamildaeni@ump.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.9175>

### Abstract

Communities that depend on fishing for a living still live-in poverty and cannot prosper. In the midst of Indonesia's abundant maritime resources, the problem of fishermen's poverty is ironic. The seaside fishing community of Cilacap is one place that needs to raise its level of living. The use of training activities for fisherwomen is one possible strategy. The objectives of this activity are to: (1) boost fisherwomen's entrepreneurial motivation; (2) provide them with the knowledge and skills necessary to produce and package several varieties of fish-based chili sauce; and (3) educate them on how to market chili-based products. The following techniques are employed in this training: (1) introducing the program to partners; (2) training in the form of entrepreneurial motivation, skills in chili product innovation and product packaging, and promotion of chili products, (3) assistance, and (4) monitoring. The evaluation results showed an increase in post test scores. Based on the overall activities, the results were (1) increased entrepreneurial motivation of partners, (2) partners have the skills to produce and package various variants of fish-based chili sauce, and (3) partners have knowledge of promoting chili sauce products.

**Keywords:** Welfare; Entrepreneurship; Women empowerment; Fish-based products; Fishing community

## **Pemberdayaan perempuan nelayan Kelurahan Cilacap untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan inovasi produk sambal nusantara berbahan dasar ikan**

### Abstrak

Kehidupan masyarakat nelayan yang mengandalkan hasil laut masih belum sejahtera dan terkungkung dengan kemiskinan. Fenomena kemiskinan nelayan menjadi ironi di tengah kayanya sumber daya laut Indonesia. Salah satu wilayah yang perlu ditingkatkan taraf hidupnya ialah masyarakat nelayan pesisir Cilacap. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan pelatihan bagi perempuan nelayan. Kegiatan ini bertujuan: (1) meningkatkan motivasi kewirausahaan perempuan nelayan, (2) memberikan keterampilan memproduksi dan mengemas berbagai varian sambal berbahan dasar ikan, dan (3) memberikan pengetahuan tentang promosi produk sambal. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini, yaitu: (1) sosialisasi program kepada mitra, (2) pelatihan berupa motivasi kewirausahaan, keterampilan inovasi produk sambal dan pengemasan produk, dan promosi produk sambal, (3) pendampingan, dan (4) monitoring. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor *post test*. Berdasarkan keseluruhan kegiatan didapatkan hasil (1) meningkatnya motivasi kewirausahaan mitra (2) mitra memiliki keterampilan memproduksi dan mengemas berbagai varian sambal berbahan dasar ikan, (3) mitra memiliki pengetahuan promosi produk sambal.

**Kata Kunci:** Kesejahteraan; Kewirausahaan; Pemberdayaan perempuan; Produk berbasis ikan; Masyarakat nelayan

## 1. Pendahuluan

Fenomena kemiskinan nelayan menjadi ironi di tengah kayanya sumber daya laut Indonesia. Hal ini menjadi perhatian banyak pihak baik pemerintah maupun akademisi (Hakim, 2019). Berbagai solusi ditawarkan, namun sampai saat ini kondisi kehidupan nelayan belum membaik. Sekitar 90% dari 16,2 juta jumlah nelayan Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan dan belum berdaya secara ekonomi (Anwar & Wahyuni, 2019). Kemiskinan nelayan ini disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri nelayan seperti kondisi alam, tidak menentukannya hasil tangkapan ikan, faktor ketersediaan modal dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri nelayan seperti pendidikan, karakter, gaya hidup, motivasi dan lain sebagainya.

Kelurahan Cilacap berada di Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis sebagian besar wilayah Kelurahan Cilacap merupakan daerah pesisir. Kelurahan Cilacap memiliki potensi sumber daya laut yang besar, tidak hanya dari sektor perikanan namun juga sektor pariwisata (Mildaeni, 2008). Potensi sumber daya laut ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat pesisir Cilacap yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan.

Di sektor perikanan, nelayan Cilacap menjadikan ikan mentah sebagai komoditas utama pasar. Hal ini yang menyebabkan kehidupan keluarga nelayan Cilacap sangat bergantung pada musim. Saat musim panen, nelayan mengandalkan hasil tangkapan ikan dan perempuan nelayan bekerja sebagai tukang *blereh* (membersihkan ikan untuk diolah menjadi ikan asin) (Mildaeni et al., 2023). Di musim ini, nelayan dapat mencukupi kebutuhan hidup dengan tersedianya sumber penghasilan. Sedangkan di musim paceklik, kondisi ekonomi nelayan semakin terpuruk. Hasil tangkapan ikan yang sangat terbatas berdampak pada minimnya pendapatan keluarga. Sebagian keluarga nelayan bahkan mengandalkan hutang untuk menopang kebutuhan hidup. Di musim ini, tidak sedikit perempuan nelayan menjadi tulang punggung keluarga dengan bekerja serabutan menjadi pembantu rumah tangga atau buruh pabrik. Namun, lapangan pekerjaan ini tidak selalu tersedia. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan berbagai pihak untuk dapat mengatasi masalah ekonomi nelayan terutama di musim paceklik, salah satunya dengan memberikan alternatif pekerjaan bagi nelayan dan perempuan nelayan pada saat paceklik dan musim pancaroba (Andari, 2022).

Minat berwirausaha menunjukkan ketertarikan seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan melihat peluang yang ada di sekitar dan berani mengambil risiko. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan tampak pada tingkah laku yang menunjukkan ketertarikannya sehingga melakukan tindakan yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk. Minat wirausaha seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain faktor motivasi (Andayanti & Harie, 2020), faktor pengetahuan kewirausahaan (Iswandari, 2013), faktor lingkungan dan pendidikan (Giantari & Ramantha, 2019; Dewi, 2015), faktor keterampilan dan kecakapan (Rahmawati, 2016; Rahmi & Hidayati, 2019) serta berbagai faktor lainnya.

Dari berbagai faktor yang disebutkan di atas, hampir seluruh faktor menjadi penyebab rendahnya minat berwirausaha masyarakat nelayan Cilacap yaitu: 1) masyarakat nelayan Cilacap kurang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan, 2) mayoritas masyarakat nelayan Cilacap memiliki taraf pendidikan yang rendah, 3) masyarakat nelayan Cilacap kurang memiliki keterampilan untuk memproduksi makanan olahan yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk menjadi solusi permasalahan ini.

Pemberdayaan nelayan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia (SDM) khususnya kaum perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga nelayan Cilacap sangat dibutuhkan. Pengembangan SDM perlu ditempuh dengan berbagai strategi. Memperbanyak fasilitas serta sarana pengembangan diri dan keterampilan keluarga nelayan dengan menjalin kerja sama salah satunya dengan perguruan tinggi dapat menjadi salah usaha yang bisa dilakukan (Sucahyowati, 2019). Pengembangan ekonomi produktif dengan usaha pengolahan ikan yang berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan keluarga nelayan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan (Nugroho, 2015; Tampubolon, 2013).

Dalam kehidupan keluarga nelayan, perempuan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu mewujudkan kesejahteraan keluarga. Di saat tertentu, perempuan bahkan menjadi penopang ekonomi keluarga. Karena itulah pemberdayaan perempuan nelayan melalui kegiatan kewirausahaan sangat dibutuhkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni pemberdayaan perempuan nelayan melalui pelatihan dan pengembangan diversifikasi usaha pengolahan ikan (Tampubolon, 2013).

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan beberapa permasalahan pada sektor ekonomi keluarga nelayan di Kelurahan Cilacap terutama dalam hal kewirausahaan yaitu: 1) minat berwirausaha keluarga nelayan Cilacap terbilang rendah, 2) kurangnya keterampilan keluarga nelayan Cilacap untuk memproduksi dan mengemas makanan olahan yang memanfaatkan sumber daya laut dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi, 3) pengetahuan keluarga nelayan Cilacap tentang promosi suatu produk masih terbatas.

Pemberdayaan perempuan nelayan melalui kegiatan kewirausahaan sangat penting untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Minat wirausaha perempuan nelayan Cilacap yang masih rendah membutuhkan solusi. Salah satu solusi untuk memecahkan masalah ini adalah pelatihan motivasi kewirausahaan. Tujuan dari pelatihan ini yaitu meningkatkan motivasi kewirausahaan perempuan nelayan. Dengan meningkatnya motivasi kewirausahaan, diharapkan minat berwirausaha perempuan nelayan juga akan meningkat.

Pelatihan motivasi kewirausahaan belum cukup mendorong perempuan nelayan Cilacap untuk berwirausaha. Perempuan nelayan membutuhkan pelatihan pengelolaan sumber daya laut. Salah satunya dengan memproduksi makanan olahan. Pelatihan ini bertujuan memberikan keterampilan pada perempuan nelayan Cilacap untuk memproduksi makanan olahan berbahan dasar ikan sekali keterampilan untuk mengemasnya. Dengan bekal keterampilan ini diharapkan perempuan nelayan dapat memulai berwirausaha.

Sebagai materi pendukung agar perempuan nelayan semakin siap untuk berwirausaha, materi tentang pemasaran produk juga akan diberikan. Adapun materi pemasaran berfokus pada promosi produk. Dengan materi ini diharapkan pengetahuan tentang

promosi dapat meningkat sehingga perempuan nelayan bisa melakukan promosi produk yang dimilikinya. Materi dan tujuan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi dan tujuan pelatihan

## 2. Metode

Kelurahan Cilacap berada di Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Kelurahan Cilacap berada di tepi Segara Anakan, Samudra Hindia yang berarti sebagian besar wilayahnya berada pada pesisir pantai dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Program Pengabdian Masyarakat ini bermitra dengan Ranting Aisyiyah Cilacap dan Tim Penggerak (TP) PKK Kelurahan Cilacap untuk mengikutsertakan kader maupun anggotanya sebagai peserta pelatihan dalam rangka pemberdayaan keluarga nelayan untuk dapat melakukan usaha produktif dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Metode pelaksanaan program ini meliputi:

- a. Sosialisasi  
Sosialisasi tim pelaksana kepada mitra. Sosialisasi dibantu oleh kader penggerak PKK dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Cilacap.
- b. Pelatihan  
Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap: 1) pelatihan keterampilan memproduksi varian sambal nusantara berbahan dasar ikan dan pengemasan produk; 2) pelatihan kewirausahaan berbasis sumber daya alam yang meliputi pelatihan motivasi wirausaha dan pelatihan pemasaran produk, yang difokuskan pada promosi.
- c. Pendampingan  
Pendampingan kepada mitra dilakukan setelah dilaksanakan pelatihan. Pada tahap ini tim pelaksana membantu mitra untuk mempraktikkan ilmu yang didapatkan dalam pelatihan, sekaligus memotivasi para mitra untuk mulai berwirausaha.
- d. Monitoring  
Di tahap monitoring ini, tim pelaksana memonitor hasil pelatihan dan mengevaluasi program. Dalam tahap ini diungkap kesulitan dan hambatan yang ditemui oleh mitra.

Pemateri dalam pelatihan keterampilan memproduksi sambal ini adalah seorang pengusaha kuliner bersertifikat (*owner* Ayya Catering Depok) yang memiliki banyak

keterampilan di bidang kuliner. *Trainer* memiliki pengalaman memproduksi sambal sehat yang telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia dan merupakan seorang *trainer* Kelas Sambal Nusantara yang menguasai keterampilan untuk memproduksi berbagai macam sambal khas berbagai daerah di Indonesia. Salah satu pertimbangan memilih *trainer* adalah untuk memotivasi mitra dengan melihat langsung kesuksesan pengusaha kuliner asal Cilacap.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Sosialisasi dilakukan sebagai langkah awal kegiatan. Tim pelaksana memberikan gambaran kegiatan kepada mitra. Dalam sosialisasi ini tim juga menyepakati jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Dukungan diberikan oleh pihak Kelurahan Cilacap dengan melibatkan kader dan anggotanya sebagai peserta serta menyediakan aula sebagai tempat pelatihan. Para kader diharapkan dapat belajar dan mengajarkan ilmu kepada anggota PKK lain. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi tim pelaksana dan mitra. Sosialisasi dilakukan satu bulan sebelum waktu pelaksanaan kegiatan.

Metode selanjutnya yaitu pelatihan keterampilan memproduksi varian sambal. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap, pelatihan tahap satu yaitu pelatihan keterampilan memproduksi varian sambal berbahan dasar ikan dan pengemasan produk serta pelatihan tahap dua yaitu pelatihan motivasi berwirausaha dan promosi produk. Peserta pelatihan berjumlah 28 orang.

Pelatihan tahap satu dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 18 Desember 2022 bertempat di salah satu rumah warga Kelurahan Cilacap karena membutuhkan ruangan yang luas untuk lokasi memproduksi sambal. Seluruh peserta mempraktikkan membuat sambal berbahan dasar ikan. Peserta dibagi menjadi empat kelompok agar semua peserta memiliki pengalaman dan belajar langsung tahapan membuat sambal. Seluruh bahan dan bumbu-bumbu yang digunakan dipilih kualitas terbaik agar menghasilkan sambal yang nikmat dan berkualitas tinggi. Minyak goreng yang digunakan juga minyak goreng dengan kualitas yang baik karena minyak goreng ini sekaligus berfungsi sebagai bahan pengawet alami sambal yang dimasak dengan teknik tertentu. Dokumentasi pelatihan tahap satu dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Pelatihan keterampilan memproduksi varian sambal berbahan dasar ikan

*Trainer* memberikan contoh terlebih dahulu serta menjelaskan tahapan proses memasak sambal dengan detail. Selanjutnya masing-masing kelompok mempraktikkan untuk membuat varian sambal berbahan dasar ikan sesuai dengan instruksi yang diberikan

*trainer*. *Trainer* mendampingi seluruh tahapan proses yang dilakukan peserta dan memberikan trik-trik dalam memasak. Proses produksi sambal berlangsung sekitar tiga jam. Sambal yang sudah masak ditunggu sampai dingin sebelum dilanjutkan pada proses pengemasan. Pengemasan yang dilakukan harus sesuai standar agar sambal tahan lama dan tidak rusak. Salah satu kelebihan sambal ikan yang diproduksi dalam pelatihan ini yaitu varian sambal ikan yang tahan lama namun tidak menggunakan zat kimia sebagai bahan pengawet buatan. Hal ini dapat menambah nilai jual produk karena merupakan makanan sehat.

Materi lain yang diberikan pada pelatihan tahap satu yaitu materi pengemasan produk. Pengetahuan tentang pengemasan produk sangat dibutuhkan dalam dunia usaha. Pengemasan produk yang baik menjamin kualitas produk. Bila kemasan rusak, sambal olahan ikan akan mudah basi, rusak dan mengandung bakteri. Hal ini tidak hanya merugikan produsen namun juga berbahaya bagi konsumen. Pengemasan produk yang menarik juga menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Kemasan yang digunakan untuk wadah sambal yaitu botol plastik. Teknik sterilisasi diajarkan agar botol aman digunakan dan sambal tahan lama. Tim pelaksana pengabdian juga menambahkan informasi tentang karakter makanan laut dan cara pengemasannya agar aman dan tahan lama. *Trainer* juga mengajarkan cara memilih botol yang dijadikan sebagai wadah sambal agar tetap *eye chatching* namun tetap menguntungkan penjual. Peserta langsung mempraktikkan untuk mengemas sambal yang sudah diproduksi. Peserta mendokumentasikan hasil pengemasan seperti ditunjukkan [Gambar 3](#).



[Gambar 3](#). Pelatihan pengemasan sambal nusantara berbahan dasar ikan

Pelatihan tahap dua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 28 Januari 2023 bertempat di aula kantor Kelurahan Cilacap ([Gambar 4](#)). Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan tahap dua yaitu materi kewirausahaan yang meliputi motivasi berwirausaha dan materi pemasaran, khususnya dalam promosi produk. Bagi pengusaha promosi produk mutlak dibutuhkan agar produk dapat dikenal masyarakat. Dalam pelatihan tahap dua, tim pelaksana pengabdian melakukan *Focus Group Discussion* bersama mitra untuk menggali lebih dalam tentang penyebab rendahnya minat berwirausaha masyarakat nelayan Cilacap. Ditemukan salah satu penyebabnya yaitu pandangan masyarakat nelayan Cilacap bahwa Tuhan sudah memberikan rezeki yang melimpah tanpa perlu usaha keras dan tanpa perlu berproses dari awal. Rezeki yang Tuhan berikan di laut bisa terus diambil tanpa batas karena ikan di laut tidak akan pernah

habis. Dalam hal ini terdapat pandangan dan pemahaman masyarakat yang kurang tepat dalam memandang konsep rezeki. Pemahaman yang kurang tepat ini harus diluruskan dan minat berwirausaha masyarakat nelayan Cilacap harus terus ditingkatkan, salah satunya dengan memberikan materi motivasi berwirausaha. Penyebab lain rendahnya minat wirausaha yang didapatkan dalam sesi *Focus Group Discussion* ini yaitu masyarakat nelayan tidak memiliki modal yang cukup untuk memulai usaha, merasa kurang percaya diri dan khawatir tidak laku serta bingung memasarkan produk yang dihasilkan. Beberapa permasalahan ini perlu diberikan solusi dalam sesi pengabdian yang lain.



Gambar 4. Pelatihan motivasi berwirausaha

Materi yang diberikan selanjutnya yaitu materi tentang promosi produk. Pengetahuan tentang promosi produk yang merupakan salah satu tahapan pemasaran juga dibutuhkan perempuan nelayan untuk melengkapi pengetahuan yang sudah diberikan pada pelatihan sebelumnya. Dalam pelatihan ini peserta mempraktikkan untuk membuat bahasa promosi dan iklan dari varian sambal yang diproduksi. Diajarkan juga cara-cara promosi yang dapat dilakukan oleh mitra. Label produk menjadi salah satu fokus pelatihan. Informasi terkait produk penting untuk dicantumkan di dalam label. Untuk semakin memotivasi mitra, tim pelaksana pengabdian memberikan hadiah bagi peserta yang membuat bahasa promosi dan iklan terbaik seperti ditampilkan pada Gambar 5. Merek, izin Industri Rumah Tangga (IRT) dan sertifikasi halal menjadi hal yang penting ditampilkan dalam label produk namun secara detail belum diajarkan pada pelatihan sesi ini. Bauran pemasaran sebagai strategi *marketing* juga belum diajarkan secara lengkap. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu yang dimiliki tim pelaksana pengabdian.



Gambar 5. Peserta terbaik lomba promosi produk

Sebagai salah satu metode untuk mengetahui ketercapaian tujuan pelatihan, tim pelaksana pengabdian memberikan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dan *post test* diberikan kepada mitra untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra terhadap kewirausahaan dan pengolahan produk sambal berbahan dasar ikan sebelum dan setelah pelatihan. Soal test yang diberikan kepada peserta berjumlah 10 soal. Data dianalisis menggunakan teknik *Wilcoxon Signed Rank* dengan alat bantu SPSS. Hasil uji non parametrik *Wilcoxon Signed Rank* ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat peningkatan skor *post test* dibanding skor *pre test*. Tidak ada mitra peserta pelatihan yang mengalami penurunan skor pada *post test*. Seluruh peserta meraih kenaikan skor *post test* dibanding skor *pre test*, dapat dibuktikan adanya peningkatan pengetahuan peserta. Hal ini dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Kenaikan nilai *post test*

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	28 <sup>b</sup>	14.50	406.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	28		

Dari hasil skor *pre test* dan *post test* dapat dilihat juga peningkatan *mean*. Skor awal (*pre test*) sebesar 12,89 menjadi 21,86. Skor *post test* yang diraih peserta pun mengalami peningkatan dibanding skor *pre test*, skor minimal peserta dari 10 naik menjadi 11 dan skor maksimal peserta dari 22 naik menjadi 29. Dari skor ini dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan mitra peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan ([Tabel 2](#)).

Tabel 2. Kenaikan skor rata-rata

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pre test	28	12.89	3.359	10	22
Post test	28	21.86	5.191	11	29

Dari keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan mitra peserta pelatihan. Sehingga dapat dikatakan tujuan pelatihan tercapai. Setelah rangkaian kegiatan pelatihan dilaksanakan, tahap selanjutnya yang dilakukan tim pelaksana yaitu melakukan pendampingan kepada mitra. Teknis pendampingan dilakukan dengan kunjungan tim ke rumah-rumah mitra untuk membantu mitra mempraktikkan ilmu yang didapatkan dalam pelatihan. Beberapa mitra sudah mencoba membuat varian sambal olahan ikan untuk konsumsi keluarga dan dikirimkan ke luar daerah. Mitra merasa senang dan puas bisa membuat sambal olahan ikan dengan cita rasa tinggi. Untuk sambal yang akan dipasarkan, mitra berencana memproduksi sambal dengan berkelompok seperti kelompok PKK atau Dasawisma dan belum memproduksi secara perseorangan. Produk varian sambal berbahan dasar ikan akan diproduksi untuk kegiatan-kegiatan kelurahan atau kecamatan seperti pameran produk unggulan khas daerah. Sebagai langkah awal ini menunjukkan hal positif dan bentuk promosi yang jitu.

Selain pendampingan, tim pelaksana melakukan beberapa kali monitoring dan evaluasi. Tim pelaksana memonitor hasil pelatihan dan mengevaluasi program. Dalam tahap ini diungkap kesulitan dan hambatan yang ditemui oleh mitra. Kesulitan dan hambatan tersebut selanjutnya didiskusikan bersama dengan mitra untuk dicari solusinya. Dalam proses ini tim pelaksana terus memberikan motivasi kepada mitra agar mitra semakin yakin untuk berwirausaha.

## 4. Kesimpulan

---

Pemberdayaan keluarga nelayan khususnya kaum perempuan sebagai salah satu bentuk pengembangan SDM keluarga nelayan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga nelayan Cilacap. Dalam program ini pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan motivasi kewirausahaan perempuan nelayan, memberikan keterampilan memproduksi dan mengemas berbagai varian sambal berbahan dasar ikan. Variasi sambal yang diproduksi dalam pelatihan ini yaitu sambal jambal, sambal teri, sambal peda dan sambal cumi-cumi dengan pertimbangan ketersediaan bahan dan keberterimaan pada target pasar. Pengetahuan tentang promosi produk sambal juga diajarkan dalam program pengabdian ini. Dari keseluruhan tahapan kegiatan didapatkan hasil (1) meningkatnya motivasi kewirausahaan mitra (2) mitra memiliki keterampilan memproduksi dan mengemas berbagai varian sambal berbahan dasar ikan, dan (3) mitra memiliki pengetahuan promosi produk sambal.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih tim pelaksana haturkan kepada Diktilitbang PP Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan bantuan dana sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan. Terima kasih juga tim pelaksana sampaikan kepada pihak Kelurahan Cilacap dan Pimpinan Ranting Aisyiyah Cilacap sebagai mitra yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih tidak lupa tim berikan kepada mitra masyarakat nelayan Cilacap yang antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, khususnya meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan Cilacap.

## Daftar Pustaka

---

- Andari, S. (2022). Kebutuhan Nelayan Miskin Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga Di Kecamatan Ujung Tanah, Kota Makassar. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 12(1). <https://doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10825>
- Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Pengaruh Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *INTELEKTUUM*, 1(2). <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.187>
- Anwar, Z., & Wahyuni. (2019). Miskin Di Laut Yang Kaya: Nelayan Indonesia Dan Kemiskinan. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 4(1). <https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v4i1.10622>
- Dewi, A. P. (2015). *Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Besarnya Modal Dengan Motivasi Kerja Para Wirausaha Di Beteng Trade Center Solo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Giantari, N. L. P. D., & Ramantha, I. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler. *E-Jurnal Akuntansi*, 1. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p01>

- Hakim, M. (2019). Fatalism and Poverty in Fishing Communities. *Society*, 7(2), 150–158. <https://doi.org/10.33019/society.v7i2.118>
- Iswandari, A. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smkn 12 Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(2), 152–162.
- Jiang, T. A. (2019). Health Benefits of Culinary Herbs and Spices. *Journal of AOAC International*, 102(2), 395–411. <https://doi.org/10.5740/jaoacint.18-0418>
- Mildaeni, I. N. (2008). *Jaringan Bisnis Ikan Etnis Cinta Muslim Cilacap Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* [UIN Jakarta].
- Mildaeni, I. N., Wijaya, D. A. P., & Muharudin, E. (2023). Penyuluhan Qur'anic Parenting Pada Masyarakat Pesisir Ranting Muhammadiyah Cilacap. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 4.
- Nugroho, M. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Pasuruan: Kajian Pengembangan Model Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Di Wilayah Pesisir Pantai. *Teknologi Pangan : Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah Teknologi Pertanian*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/tp.v6i1.464>
- Rahmawati, D. I. (2016). Hubungan Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Pelatihan Menjahit Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Motivasi Wirausaha. *J+Plus*, 5(1).
- Rahmi, V. A., & Hidayati, R. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1). <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>
- Sofia, L., & Yunita, R. (2021). Peningkatan Nilai Ekonomi Hasil Perikanan: Pengembangan Bisnis Produk Olahan Berbasis Ikan Lele (*Clarias Spp*). *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1, 38. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i1.3536>
- Sucahyowati, H. (2019). Model Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Nelayan Pengolah Hasil Tangkapan Di Pesisir Pantai Selatan Cilacap Jawa Tengah dalam Menghadapi Persaingan Pasar Global. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 3(2), 18–37.
- Tampubolon, D. (2013). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *SOROT*, 8(2), 153. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.2.2358>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License